

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI INDUSTRI PALLET KAYU DI KECAMATAN SIAK HULU KABUPATEN KAMPAR

Janna Shalia¹⁾, Nobel Aqualdo²⁾, Deny Setiawan²⁾

1) Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Ilmu, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email : jannashalia@gmail.com

*Analysis of Factors Affecting The Production of Wooden Pallet Industry in
District SiakHulu Kampar Regency*

ABSTRACT

The role of the industrial sector in regional economic development is able to produce goods and services with higher added value in a variety of certain commodities. In the processing industry, wood is one of the widely used raw materials. With the use of wood as raw materials and in accordance with its purpose wood can be used as decorative, functional and structural. One of the wood processed products that are widely used as industrial and trade needs is wooden pallet products. SiakHulu district is one of the areas in Kampar kabupaten with a pallet industry that is superior. this study aims to find out and analyze the factors that affect the production of wooden pallet industry in District SiakHulu Kampar Regency. The data used is primary data obtained from 5 timber pallet industries located in SiakHulu District and secondary data obtained from BPS and SiakHulu Sub-District Office. This study used multiple linear regression analysis methods to measure the influence of free variables on bound variables. The results of this study showed that variable capital, raw materials, labor, and technology have a significant effect on the production of wooden pallet industry in SiakHulu District. The dominant variable affecting production in the wooden pallet industry is the raw material variable.

Keywords: Capital, Raw Materials, Labor, Technology, Production

PENDAHULUAN

Dalam usaha percepatan pembangunan ekonomi, industrialisasi merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh Pemerintah. Proses industrialisasi dan pembangunan industri merupakan satu jalur kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Industrialisasi memiliki peranan strategis untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang cukup

tinggi secara berkelanjutan dan meningkatkan produksi fisik masyarakat. Pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh Negara berkembang adalah untuk memperkuat perekonomian nasional, meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, memperluas lapangan kerja, meningkatkan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, dan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi. Pengembangan industri ini merupakan suatu cara yang cukup

baik untuk dapat mengatasi permasalahan ketimpangan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi antar wilayah di suatu daerah (Hae-Young, 2013).

Peranan sektor industri dalam pembangunan ekonomi daerah mampu menghasilkan barang dan jasa dengan nilai tambah yang lebih tinggi pada berbagai komoditas tertentu. Pembangunan industri juga merupakan unsur penting dalam tercapainya pembangunan dan dalam rangka menciptakan struktur perekonomian yang seimbang. Perkembangan yang terjadi di sektor industri sekarang ini mulai menjadikan sektor industri sebagai sektor yang sangat diminati dan bisa berkembang dengan pesat apalagi dengan didukung oleh teknologi tepat guna yang juga terus mengalami perkembangan (Fachmi, 2014).

Dalam industri pengolahan, kayu merupakan salah satu bahan baku yang banyak digunakan. Dengan pemanfaatan kayu sebagai bahan baku dan sesuai dengan tujuannya kayu dapat digunakan sebagai dekoratif, fungsional dan structural (Adesogan, 2013). Banyak jenis barang yang dihasilkan dari proses pengolahan kayu contohnya seperti furniture, barang-barang ukiran dari kayu, wadah dari kayu dan berbagai macam jenis barang kebutuhan dari kayu lainnya. Pesatnya pertumbuhan perindustrian dan diiringi dengan pertumbuhan jumlah penduduk, kebutuhan akan kayu semakin meningkat dari tahun ke tahun. Kayu memiliki beberapa kelebihan yaitu mudah dibentuk dan di kerjakan, sebagai isolator panas yang baik, dan memiliki sifat dekoratif yang baik. Di dalam sektor

industri perdagangan, kayu banyak dimanfaatkan sebagai salah satu produk penunjang penambah penghasilan ataupun sebagai alat mempermudah kegiatan produksi dan distribusi perusahaan.

Kecamatan Siak Hulu merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Kampar. Wilayah Kecamatan Siak Hulu merupakan jalan akses antar wilayah yang berbatasan langsung dengan Kota Pekanbaru dan Kabupaten Kampar. Banyak industri yang berkembang di Kecamatan Siak Hulu, salah satunya adalah industri pallet kayu. Tata kelola produksi pallet semakin hari akan semakin meningkat seiring dengan lajunya pertumbuhan industri yang banyak memanfaatkan pallet kayu sebagai salah satu produk penunjang penambah penghasilan ataupun sebagai alat mempermudah kegiatan produksi dan distribusi perusahaan. Adapun jumlah unit industri pallet kayu yang ada di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 1 Perkembangan Jumlah Industri Pallet Kayu di Kecamatan Siak Hulu

NO.	Tahun	Jumlah Industri Pallet Kayu
1.	2015	8
2.	2016	7
3.	2017	7
4.	2018	6
5.	2019	5

Sumber : Kantor Camat Siak Hulu, 2019

Dilihat pada table 1 bahwasannya perkembangan industri pallet kayu di Kecamatan Siak Hulu mengalami penurunan selama lima tahun terakhir. Di tahun 2015 ada 8 industri pallet kayu yang berada di Kecamatan Siak Hulu, namun pada tahun 2016 berkurang menjadi 7

industri, pada tahun 2017 jumlah industri pallet kayu sama dengan tahun 2016. Selanjutnya di tahun 2018 industri pallet kayu berkurang menjadi 6 industri dan terakhir di tahun 2019 berkurang lagi menjadi 5 industri pallet kayu di Kecamatan Siak Hulu.

Industri berbasis kayu dan hasil hutan dalam melaksanakan produksinya, kini tidak lagi bebas menggunakan bahan baku. Sebagai pengolah kayu dan hasil hutan, para pengusaha industri disektor ini perlu pula mencermati dan memahami perubahan yang terjadi terkait dengan regulasi dibidang bahan baku dan hasil hutan. Peraturan tentang persyaratan pengadaan dan perdagangan kayu dan hasil hutan, tentu secara langsung maupun tidak langsung, akan dapat mempengaruhi industri berbasis kayu dan hasil hutan. Perkembangan jumlah industri ini akan berdampak juga terhadap perkembangan industri lain yang ada di Kecamatan Siak Hulu. Kenaikan dan penurunan produksi pada industri akan berpengaruh terhadap perkembangan industri serta penggunaan tenaga kerja (Parinduri, 2014).

Tabel 2 Nama Industri Pallet Kayu, Modal, Tenaga Kerja, dan Produksi Pallet Kayu di Kecamatan Siak Hulu

No.	Nama Perusahaan	Modal (Investasi)	Tenaga Kerja (Orang)	Produksi (Unit/Pcs)
1.	Riau Pallet	200.000.000	13	355
2.	Alam Permata Riau	200.000.000	13	386
3.	Riau Alam Bertuah	250.000.000	15	636
4.	Hotnuro Pallet	200.000.000	13	420
5.	Sumber Cahaya Baru	250.000.000	15	494

Sumber : Kantor Camat Siak Hulu, 2019

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa jumlah produksi paling tinggi diperoleh oleh Riau Alam Bertuah dengan jumlah tenaga kerja 15 orang dan modal sebesar Rp250.000,000 dapat menghasilkan produksi sebanyak 636 unit. Dalam penelitian ini peneliti beranggapan bahwa jumlah modal yang tinggi akan menghasilkan jumlah produksi yang besar, akan tetapi dilihat dari tabel di atas pada industri Hotnuro Pallet dengan jumlah modal Rp200.000,000 dan dengan tenaga kerja hanya 13 orang dapat menghasilkan produksi sebanyak 420 unit, akan tetapi Riau Pallet yang mempunyai modal dan tenaga kerja yang sama dengan Hotnuro Pallet hanya mampu menghasilkan produksi sebanyak 355 unit. Lalu pada usaha Alam Permata Riau dengan modal sebesar Rp200.000,000 dan tenaga kerja lebih banyak dari Hotnuro Pallet yaitu sebanyak 14 orang hanya mampu menghasilkan produksi sebanyak 386 unit. Sementara Sumber Caya Baru dengan modal sebesar Rp250.000,000 dan jumlah tenaga kerja 15 orang mampu menghasilkan produksi sebanyak 494 unit.

Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi yaitu modal, tenaga kerja, bahan mentah yang digunakan (bahan baku), dan teknologi (Sukirno,2010). Pada produksi pallet kayu membutuhkan berbagai jenis faktor produksi sebagai faktor pendukung seperti modal, tenaga kerja, bahan baku, dan alat produksi yang digunakan. Dengan menggunakan faktor produksi pada setiap proses produksi, harus dikombinasikan dalam jumlah dan kualitas tertentu agar

menghasilkan produksi yang tinggi. Pelaksanaan produksi tidak dapat dilepaskan dari faktor-faktor produksi yang digunakan atau tersedia.

Faktor modal merupakan faktor yang sangat penting dalam melaksanakan aktivitas perusahaan yakni dipergunakan waktu pendirian perusahaan dan melakukan aktivitas perusahaan. Pendapatan dan produksi sangat dipengaruhi oleh faktor modal. Sebagaimana diketahui bahwa dalam teori faktor produksi, jumlah output/produksi sangat berkaitan dengan pendapatan dan produksi. Meningkatkan modal dapat meningkatkan kapasitas produksinya sehingga volume produksi dapat meningkat maka produksi juga ikut meningkat (Maharani, 2016).

Faktor tenaga kerja juga memiliki pengaruh terhadap kelancaran proses produksi industri pallet kayu. Karena dalam prosesnya industri pallet kayu membutuhkan tenaga kerja yang terampil untuk menghasilkan produk yang sesuai dengan permintaan di pasaran. Tenaga kerja merupakan faktor pendapatan yang sangat penting dan diperhatikan dalam proses produksi dan dalam jumlah yang cukup, bukan saja dilihat dari ketersediaannya tapi kualitas dan macam-macamnya. Setiap proses produksi harus disediakan tenaga kerja yang cukup memadai, jumlah tenaga kerja yang digunakan harus disesuaikan dengan kebutuhan sampai tingkat tertentu sehingga optimal. Dalam industri padat karya, penggunaan tenaga kerja yang sesuai kualitas dan jumlahnya dapat meningkatkan produksi (Yuniartini, 2013).

Bahan baku juga menjadi faktor penting dalam pembuatan

pallet kayu. Dengan bahan dasar kayu, bidang usaha pallet juga memerlukan banyak pasokan kayu baik dari hasil hutan tanaman industri maupun hasil hutan rakyat sebagai bahan bakunya. Tersedianya bahan baku yang cukup di harapkan dapat memaksimalkan kegiatan operasional produksi yang berkesinambungan. Makin tinggi ketersediaan bahan baku, maka makin banyak yang dapat diproduksi sehingga output yang dihasilkan meningkat. Bahan baku mempunyai pengaruh terhadap produksi, karena apabila bahan baku sulit didapatkan maka produsen akan menunda proses produksi (Mutiar, 2011).

Proses produksi pallet kayu tidak hanya dipengaruhi oleh modal, bahan baku dan tenaga kerja saja. Kemajuan teknologi pun memberi pengaruh yang besar terhadap proses produksi pallet kayu. Kemajuan teknologi memberikan pengaruh terhadap kecepatan dan kemudahan pekerjaan yang memberikan efisiensi dalam masalah waktu, tenaga dan biaya. Didalam proses produksi pallet kayu membutuhkan kemajuan teknologi karena alat atau mesin yang digunakan berbeda disesuaikan dengan penggunaannya. Keberadaan mesin sangat dibutuhkan untuk membantu dalam pengerjaan produksi atau bagian-bagian dari produk tertentu. Dengan adanya mesin tersebut dapat membantu perusahaan dalam usaha peningkatan produktivitas tenaga kerja dan memperbanyak produk dalam jumlah yang banyak serta kualitas yang lebih baik (Deviana, 2015)

Dengan melihat latar belakang permasalahan seperti yang diuraikan diatas serta melihat data mengenai industri pallet kayu di

Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh mengenai industri pallet kayu di kecamatan Siak Hulu kabupaten Kampar. Adapun judul penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah : **“Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Pallet Kayu di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar”**.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Industri

Dalam Buku Teori Mikro Muhammad Teguh (2010), industri dalam teori ekonomi mikro merupakan kumpulan perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang-barang homogen, atau barang-barang yang mempunyai sifat saling menggantikan yang sangat erat. Namun dari sisi pembentukan pendapatan secara makro industri diartikan sebagai kegiatan ekonomi yang menciptakan nilai tambah.

Industri adalah kumpulan perusahaan yang menghasilkan suatu produk yang dapat saling mengganti antara satu dengan yang lainnya. Industri dalam arti sempit adalah kumpulan perusahaan yang menghasilkan produk sejenis dimana terdapat kesamaan dan bahan baku yang digunakan (Agustina, 2017).

Menurut BPS (2015) pada industri pengolahan sendiri merupakan suatu pengolahan bahan baku (bahan mentah) menjadi barang setengah jadi yang kemudian menjadikan barang jadi yang memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi, baik itu menggunakan mesin maupun tenaga manusia.

Industri merupakan suatu proses kegiatan yang dikerjakan

manusia dalam mengolah bahan mentah menjadi barang jadi yang memiliki nilai ekonomi dan kegunaan yang tinggi. Pada proses produksi sendiri semua faktor-faktor yang mempengaruhi industri berupa modal, tenaga kerja, bahan baku, bahan penunjang serta teknologi.

Pengertian Produksi

Produksi merupakan kegiatan untuk meningkatkan manfaat suatu barang, untuk meningkatkan manfaat tersebut, diperlukan bahan-bahan yang disebut faktor produksi. Sesuai dengan asumsi bahwa sumber-sumber ekonomi, (faktor produksi) bersifat jarang maka faktor-faktor produksi harus di kombinasikan secara efisien sehingga dicapai kombinasi faktor dengan biaya yang paling rendah.

Industri merupakan suatu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku atau bahan mentah, bahan atau barang setengah jadi dan barang jadi diolah menjadi barang dengan nilai tambah yang lebih tinggi, termasuk kegiatan rancang bangunan dan perekayasaan industri (Arissana, 2016). Dalam suatu produksi diusahakan untuk mencapai efisiensi produksi yaitu menghasilkan barang dan jasa dengan biaya yang paling rendah untuk mendapatkan hasil yang optimal. Dalam artian tersebut, produksi merupakan konsep yang lebih luas dari pengolahan, karena pengolahan ini hanyalah sebagai bentuk khusus dari produksi. Dengan menggunakan faktor produksi pada setiap proses produksi, perlu kiranya dikombinasikan dalam jumlah dan kualitas tertentu.

Produksi merupakan suatu kegiatan memproses input (faktor produksi) menjadi output produsen.

Melakukan kegiatan produksi yang mempunyai landasan teknis yang di dalam teori ekonomi dikenal dengan fungsi produksi, yaitu suatu persamaan yang menunjukkan hubungan ketergantungan (fungsional) antara tingkat input yang digunakan dalam proses produksi dengan output yang dihasilkan. Produksi adalah salah satu dari kegiatan ekonomi suatu perusahaan, sebab tanpa proses produksi maka tidak akan ada barang atau jasa yang dihasilkan (Ayu *et al.*, 2014).

Dari definisi diatas dapat diketahui bahwa produksi tidak terlepas dari penggunaan sumber-sumber yang ada untuk menciptakan dan menambah kegunaan suatu barang atau jasa, sehingga barang atau jasa yang dihasilkan akan mempunyai nilai ekonomis untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba dari hasil usaha yang dilakukan. Produksi juga dapat diartikan sebagai tempat kegiatan menimbulkan tambahan manfaat atau penciptaan falsafah baru (Maharani, 2016).

Faktor Produksi

Faktor produksi atau input merupakan hal yang mutlak harus ada untuk menghasilkan suatu produk. Faktor produksi adalah sumberdaya yang digunakan dalam sebuah proses produksi barang dan jasa (Sumarsono, 2013).

Faktor produksi dapat diklasifikasikan menjadi dua macam:

1. Faktor Produksi Tetap (*Fixed Input*)

Faktor produksi yang kuantitasnya tidak tergantung pada jumlah yang dihasilkan. Input akan tetap selalu stabil

walaupun output turun sampai dengan nol.

2. Faktor Produksi Variabel (*Variabel Input*)

1. Modal

Modal usaha atau disebut juga sebagai investasi adalah pengeluaran yang dilakukan untuk membeli peralatan produksi, barang modal yang bertujuan menambah dan mengganti modal yang digunakan dalam kegiatan perekonomian dalam proses produksi (Ayu *et al.*, 2014).

Modal adalah barang yang digunakan untuk tujuan menghasilkan barang dan jasa agar proses produksi menjadi lebih efisien. Berapa modal yang di perlukan, merupakan keputusan investasi yang harus dibuat oleh perusahaan, di mana investasi didefinisikan sebagai pembelian barang-barang modal. Meningkatkan modal dapat meningkatkan kapasitas produksi (Sari, 2019).

2. Tenaga Kerja

Tenaga kerja yaitu suatu pekerjaan yang tergolong dari dua jenis antara angkatan kerja dan bukan angkata kerja. Pada angkatan kerja merupakan seseorang yang telah memasuki usia kerja dan ingin bekerja ataupun seseorang yang sedang berkerja tetapi untuk sementara sedang tidak bekerja dan sedang mencari pekerjaan. Sedangkan bukan angkatan kerja yaitu penduduk yang sedang tidak berkerja dan tidak mencari pekerjaan. Dapat dibagi menjadi 3 kelompok bukan angkatan kerja yaitu menuntut ilmu (sekolah), mengurus rumah tangga dan penerima pendapatan lain (Agustina, 2014).

3. Sumber daya

Sumber daya memiliki peranan penting manfaatnya secara ekonomis dan cadangan. Cadangan sumber daya alam akan bertambah dengan adanya penemuan baru dan mungkin berkurang karena adanya melakukan kegiatan ekonomi. Bahan baku yang diolah dari perusahaan dapat diperoleh dari pembelian *import* dan pengolahan sendiri (Hamidi, 2014). Bahan baku dalam proses produksi dikelompokkan menjadi 2 yaitu bahan baku langsung (*direct material*) dan bahan baku tidak langsung (*indirect material*).

4. Teknologi

Faktor teknologi dalam kegiatan produksi memegang peranan yang cukup penting dalam suatu perkembangan produk dan proses produksi. Ada beberapa faktor yang menyebabkan berkembangnya tingkat produksi yaitu kemajuan teknologi, kemajuan dalam metode produksi, terjadi peningkatan kemampuan dalam memproduksi (Sukirno, 2010).

Pallet Kayu

Pallet adalah fondasi atau alas yang digunakan untuk menahan beban barang di gudang, lapangan penumpukan, kontainer, truk dan lain-lain. Pallet terbuat dari berbagai bahan, seperti kayu, plastik, logam dan kertas karton, tetapi yang biasa digunakan dalam dunia transportasi adalah yang terbuat dari kayu dan plastik. Pallet dapat berfungsi mengurangi tenaga manusia dalam perpindahan barang, sehingga penggunaan pallet dapat lebih efisien, baik dari segi biaya dan dari segi waktu, karena proses bongkar muat barang dapat dilakukan dengan cepat (Akustia, 2013).

Defenisi pallet kayu menurut Standar Nasional Indonesia (SNI) adalah papan dengan ukuran tertentu yang disusun searah disela balok melintang yang telah dipaku dan berbentuk segi empat digunakan untuk menumpuk barang agar tidak rusak dan dapat diangkat sekaligus, serta memudahkan pemindahan barang dengan menggunakan forklift atau alat lain. Bagian bawah pallet terdiri dari minimal empat buah papan yang dibentuk kotak segi empat. Dua sisi dikanan dan kiri akan bertemu dengan kaki kanan dan kiri, sedangkan papan bagian depan dan belakang akan memperkuat ketiga kaki, plus sebagai bantuan keamanan forklift dalam membawa barang.

Fungsi Produksi Cobb-Douglas

Fungsi produksi Cobb-Douglas adalah suatu fungsi yang melibatkan dua dan atau lebih variabel, dimana variabel yang satu disebut variabel dependen, yang dijelaskan (Y) dan variabel yang lainnya disebut variabel independen, yang menjelaskan (X), penyelesaian hubungan antara Y dan X adalah dengan regresi, yaitu variabel dari Y akan dipengaruhi oleh variabel dari X. Secara matematik, fungsi produksi Cobb-Douglas dapat ditulis sebagai berikut (Soekartawi, 2006:84)

$$Y = a X_1^{b_1} X_2^{b_2} \dots X_i^{b_i} \dots X_n^{b_n} e^u$$

Dimana :

Y = variabel yang dijelaskan

X = variabel yang menjelaskan

a,b = besaran yang akan diduga

u = kesalahan (*disturbance term*), dan

e = logaritma natural, e = 2,178

Hipotesis

Berdasarkan teori dan uraian diatas, maka dibuat hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel modal, bahan baku, tenaga kerja, dan teknologi berpengaruh positif signifikan terhadap produksi industri pallet kayu di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar
2. Variabel bahan baku berpengaruh lebih dominan terhadap produksi industri pallet kayu di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini dilakukan di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar dengan pertimbangan Kecamatan Siak Hulu merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Kampar yang perkembangannya cukup pesat. Selain itu Kecamatan Siak Hulu juga merupakan salah satu pusat industri dengan jumlah industri pallet yang diunggulkan. Waktu yang diambil pada penelitian ini disesuaikan dengan waktu kunjungan ke Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

Populasi dan Sampel

Pemilihan populasi melalui pemahaman Sugiyono (2012:155) diambil semua populasi sebagai sampel sehingga penelitian merupakan penelitian populasi, dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh industri pallet kayu yang ada di Kecamatan Siak Hulu yang berjumlah 5 industri pallet kayu.

Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari responden yaitu pelaku (pengusaha) industri pallet kayu di Kecamatan Siak Hulu, sedangkan data sekunder diperoleh dengan studi kepustakaan, dengan cara mengumpulkan data informasi melalui Dinas dan Instansi yang berkaitan dengan objek penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang di perlukan dalam penelitian ini digunakan teknik sebagai berikut :

1. Wawancara
Yaitu metode yang prosesnya dengan cara interaksi dan komunikasi. Dalam proses ini hasil wawancara ditentukan oleh beberapa faktor yang berinteraksi dan mempengaruhi arus informasi. Faktor-faktor tersebut adalah pewawancara, responden, topik penelitian, yang tertuang dalam daftar pertanyaan dan situasi wawancara.
2. Kuisisioner
Kuisisioner yaitu dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden seperti : nilai investasi, tenaga kerja, bahan baku serta jumlah teknologi yang digunakan dalam produksi
3. Observasi
Yaitu pengambilan data yang dilakukan dengan jalan mengadakan langsung ke objek penelitian dengan tujuan mencari informasi atau untuk mengecek kebenaran dari data yang di peroleh.

Metode Analisis Data Regresi Linear Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis regresi linear berganda pada proses ini data kuantitatif diolah dengan menggunakan program SPSS. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang dinyatakan dengan fungsi persamaan linear sebagai berikut :

$$Y = f(X_1, X_2, X_3)$$

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah produksi pallet kayu (Y) sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah modal (X1), bahan baku (X2), tenaga kerja (X3) dan teknologi (X4). Dari persamaan model di atas dapat dibentuk persamaan ekonometrika variabel terikat dengan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :

Y : Produksi pallet kayu

b_0 : Konstanta (Intercept)

b_1 : Koefisien regresi variabel bebas (X1)

b_2 : Koefisien regresi variabel bebas (X2)

b_3 : Koefisien regresi variabel bebas (X3)

b_4 : Koefisien regresi variabel bebas (X4)

X1 : Modal

X2 : Tenaga Kerja

X3 : Bahan Baku

X4 : Teknologi

e : *Disturbance Error*
kesalahan penggunaan
dalam persamaan linear

Untuk memudahkan pendugaan terhadap pendugaan persamaan diatas, maka persamaan tersebut diubah kedalam bentuk linear berganda dengan cara melogaritma persamaan tersebut (Soekartawi, 2003) yaitu :

$$\text{Log } Y = \text{log } a + b_1 \text{ log } X_1 + b_2 \text{ log } X_2 + b_3 \text{ log } X_3 + b_4 \text{ log } X_4 + v$$

Dimana :

Y : Nilai produksi industri pallet kayu di Kecamatan Siak Hulu

X1 : Modal

X2 : Tenaga Kerja

X3 : Bahan Baku

X4 : Teknologi

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan didalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda berdasarkan uji simultan (uji F), uji secara parsial (uji t), uji koefisien determinasi (R^2).

Uji Statistik F (Signifikan Umum)

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara signifikan terhadap variabel independen secara bersama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (tidak signifikan) dengan kata lain perubahan yang terjadi pada variabel berikut tidak dapat dijelaskan oleh perubahan variabel independen.

Uji Statistik t (Signifikan Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial (per variabel) apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tergantungnya atau tidak. Suatu variabel akan memiliki pengaruh yang berarti jika nilai t hitung variabel tersebut lebih besar

dibandingkan dengan nilai t tabel (Suliyanto, 2011 : 62).

Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Uji determinasi (Adjusted R^2) digunakan untuk mengetahui persentase variabel independen secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (Adjusted R^2) = 1, artinya variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Jika koefisien determinasi (Adjusted R^2 = 0, artinya variabel independen tidak mampu menjelaskan pengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Asumsi Klasik

Persamaan regresi linear berganda harus bersifat estimator linear tidak bias yang terbaik (*Best Linear Unbiased Estimator/BLUE*), untuk mendapatkan kondisi tersebut, model regresi harus memenuhi beberapa asumsi yang disebut dengan asumsi klasik. Pengujian ini dilakukan untuk memeriksa ada atau tidaknya pelanggaran asumsi klasik model regresi.

Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya dan jika digambarkan dengan kurva akan membentuk lonceng (Suliyanto, 2011 : 69).

Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas berarti ada varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan). Sebaliknya, jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama (konstan) maka disebut dengan homokedastisitas, yang diharapkan dalam model regresi adalah yang homoskedastisitas. Uji ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode analisis grafik, metode Glejser, metode Park, metode White, metode Spearman dan metode Bresch-Pagan-Godfrey (BPG) (Suliyanto, 2011 : 96).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas atau tidak. Jika dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas, maka model regresi tersebut dinyatakan mengandung multikolinearitas yang bisa diseteksi dengan melihat nilai R^2 dan nilai t statistik (Suliyanto, 2011 : 81).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara serangkaian data yang diuraikan menurut waktu (*time series*) atau ruang (*cross section*). Uji autokorelasi dapat dilihat dengan metode Durbin Watson, metode Van Hewman dan metode Runttest (Suliyanto, 2011 : 125).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gabaran Umum Responden Lama Usaha

Lama usaha pemilik pallet kayurata-rata memiliki lama usaha selama 8 tahun, yang dijawabarkan untuk menekuni usaha pallet kayu selama 1 – 10 tahun sebanyak 3 orang atau 60% dan 11 – 20 tahun sebanyak 2 orang atau 40%.

Status Kepemilikan

Status kepemilikan memiliki beberapa criteria yaitu berizin sebanyak 2 usaha atau 40%. Tidak berizin sebanyak 2 usaha atau 40% dan sedang dalam proses perizinan sebanyak 1 usaha atau 20%.

Kondisi Usaha Responden Produksi

Produksi pengusaha Pallet kayu di Kabupaten Kampar sebanyak 355 – 439 Pcs sebanyak 3 pengusaha atau 60%. Produksi sebanyak 440 – 524 Pcs sebanyak 1 pengusaha atau 10% dan produksi sebanyak 610 – 694 Pcs sebanyak 1 pengusaha atau 20%.

Modal

Modal usaha Pallet kayu terbanyak sebesar Rp. 245.363.804 – Rp. 260.485.071 sebanyak 2 pengusaha atau 40% dan paling sedikit modal yang dikeluarkan untuk usaha pallet kayu adalah sebesar Rp.200.000.000 – Rp.215.121.267 sebanyak 3 pengusaha atau 60%.

Bahan Baku

Bahan baku usaha Pallet kayu umumnya menggunakan tiga jenis bahan baku yaitu kayu seperti kayu akasia dan mahang, paku berbagai

jenis ukuran dan minyak yang digunakan untuk menjalankan mesin somel dan mesin dompeng .

Tenaga Kerja

Tenaga kerja pada usaha Pallet kayu yang dipekerjakan sebanyak 13 orang adalah 3 pengusaha atau 60%. Yang memiliki tenaga kerja sebanyak 15 orang sebanyak 2 orang atau 40%.

Teknologi/Mesin

Teknologi/mesin pada usaha Pallet kayu yang digunakan untuk usaha tersebut adalah prostat, mesin ketam dan dompeng dengan banyaknya teknologi/mesin yang digunakan sebanyak 3 buah sebanyak 3 pengusaha atau 60%. Banyaknya teknologi/mesin yang digunakan sebanyak 4 buah sebanyak 2 pengusaha atau 40%.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian tentang Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Pallet Kayu di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar diantaranya :

1. Variabel modal, bahan baku, tenaga kerja dan teknologi berpengaruh signifikan terhadap produksi industri pallet kayu di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar
2. Faktor yang paling dominan mempengaruhi produksi industri pallet kayu di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar adalah teknologi dan bahan baku.

Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah
 - a. Menyusun peraturan khusus terkait usaha kayu. Misalnya saja dengan adanya keharusan pengusaha untuk mengurus izin usaha agar tidak mengalami kerugian di masa mendatang
 - b. Memberikan informasi dan transfer pengetahuan terkait usaha yang dijalankan.
2. Bagi Pengusaha
 - a. Hendaknya mengoptimalkan pemanfaatan kayu dalam teknik dan prosedur untuk mendapatkan produk yang seoptimal mungkin.
 - b. Hendaknya menggunakan bahan baku yang berkualitas agar meningkatkan produksi maksimal.
 - c. Hendaknya mencari tenaga kerja yang memiliki kompetensi di bidang yang sama agar dapat membantu dalam meningkatkan produksi industri pallet kayu.
3. Bagi Peneliti Lain
 - a. Bagi peneliti lain penulis menyarankan untuk melakukan penelitian terhadap faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi produksi selain modal, bahan baku, tenaga kerja dan teknologi.
 - b. Memperluas penelitian yaitu dengan menambah beberapa produk yang belum diteliti saat ini.

- c. Penulis menyarankan agar dilakukan pemilihan objek penelitian yang berbeda sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adesongan, S. O. (2013). Wooden Materials in Building Projects: Fitness for Foot Construction in Southwestern Nigeria. *Journal of Civil Engineering Construction Technology* , 4 (7), pp: 217-223.
- Agustina, I. M. (2017). Pengaruh Tenaga Kerja, Modal dan Bahan Baku Terhadap Produksi Industri Kerajinan Patung Kayu di Kecamatan Tegallalang. *E-Jurnal EP Unud* , 6 (7): 1302-1331.
- Akustia, W. (2013). Efisiensi Ukuran Pallet Terhadap Ruang Kontainer dan Truk Angkutan Barang. *Badan Litbang Perhubungan* , Vol 25, No. 7.
- Arissana, Y. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja dan Produktivitas Kerja Patung Kayu. *E- Jurnal EP Universitas Udayana* , 5 (4), h: 506-529.
- Ayu Manik Pratiwi, I K G Bendesa, N. Yuliarini. (2014). Analisis Efisiensi dan Produktivitas Industri Besar dan Sedang di Wilayah Provinsi Bali . *E-Jurnal EP Unud* , 7 (1): h: 73-79.

- Badan Pusat Statistik. (2015). *Industri Besar dan Sedang*. Jakarta: BPS-Statistic Indonesia.
- Biddle, J. (2012). The Introduction of the Cobb-Douglas Regression. *Journal of Economic Perspectives* , 26 (2), pp:223-236.
- Deviana, M. L. (2015). Pengaruh Beberapa Faktor Terhadap Produksi Industri Kerajinan Kayu di Kecamatan Abiansemal. *E- Jurnal EP Unud* , Vol. 4, No.7.
- Fachmi. (2014). Analisis Produksi dan Pendapatan Industri Mebel di Kota Makassar. *Skripsi Online.Universitas Hasanuddin* .
- Hae- Young Lee, Jongsung Kim and Beom Cheol Cin. (2013). Empirical Analysis on the Determinants of Income Inequality in Korea. *Journal Bulletin of Indonesian Economic Studies* , 53, pp: 95-110.
- Hamidi, K. (2014). Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Produksi Usaha Industri Kerajinan Tangan Mutiara Ratu di Kota Palu. *E- Jurnal Universitas Tadulako, Palu* .
- Maharani Putri, Ni Made Dwi dan I Made Jember. (2016). Pengaruh Modal Sendiri dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman Sebagai Variabel Intervening). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* .
- Mutiara, Z. (2011). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi* , Vol. 4, No. 2: h. 187-201.
- Parinduri, R. A. (2014). Family Hardship and The Growth Of Micro and Small Firms In Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies* , Vol. 50, No. 1, 53-73.
- Sari, P. N. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Industri Mebel di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Skripsi Universitas Riau* .
- Soekartawi. (2006). *Teori Ekonomi Produksi, Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-daoghlas*. Jakarta: Raja Garfindo Persada.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sukirno, S. (2010). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi Dengan SPSS*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- Sumarsono, H. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensi Wirausaha Mahasiswa. *E-Jurnal Universitas Muhammadiyah Ponorogo*.
- Teguh, M. (2010). *Ekonomi Industri*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yuniartini, S. (2013). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Teknologi terhadap Produksi Industri Kerajinan Ukiran Kayu di Kecamatan Ubud. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2 (2), h: 95-101.